

**IMPLEMENTASI MODEL CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING) PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN SIMALUNGUN
SUMATRA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Abu Rizal Nst

15422036

Dosen pembimbing

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN SIMALUNGUN SUMATRA UTARA

Oleh :

Abu Rizal Nst

Implementasi Model CTL (*Contextual teaching and learning*) pada Penelitian ini dilatar belakangi dari pra survei di MAN Simalungun Sumatra Utara yang mendapatkan sejumlah informasi tentang kurangnya pemahaman siswa terkait penerapan hasil pembelajaran yang telah di pelajari baik dalam penerapannya maupun praktek dan lingkungan sekitar. Sehingga berdapak kepada pemahaman para siswa terkait pembelajaran, dari keadaan tersebut penelitian Implementasi model CTL (*Contextual Teaching and learning*) pada pembelajaran bertujuan memaksimalkan materi pembelajaran agar siswa dapat mengerti dan bisa menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah.

Penelitian yang penulis lakukan ialah dalam bentuk kualitatif yang memakai metode trigulasi. Dalam metode trigulasi pengumpulan data menggunakan 3 sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dalam rangka menetapkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MAN Simalungun Sumatra Utara.

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Simalungun sumatra utara model CTL (*Contextual Teacing And Learning*) sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, para peserta didik sangat antusias dalam penerapannya. Terbukti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan. Oleh karena itu penulis berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan baru dalam model pembelajaran baik pada mata pelajaran Fiqih maupun mata pelajaran yang lain, dikarenakan dalam model CTL (*Contextual Teacing And Learning*) materi atau rujukan model pembelajaran yang mengkaitkan materi yang diajarkan pendidik di dalam kelas dengan keadaan lingkungan sekitar peserta didik. Yang membuat peserta didik mampu dengan mandiri memahami pembelajaran di dalam kelas, dikarenakan proses pembelajaran yang berbentuk kontekstual, dari paparan diatas semoga penelitian yang penulis lakukan bisa bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik dan tentunya lembaga pendidikan.

ABSTSAK

IMPLEMENTATION OF CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) MODEL IN FIQIH LEARNING IN MAN SIMALUNGUN UTARA SUMATRA

By :

Abu Rizal Nst

Implementation of the CTL (Contextual teaching and learning) Model This research is motivated by the lack of student understanding related to the application of learning outcomes that have been learned both in their application and practice and the surrounding environment. So based on the understanding of students related to learning, from this situation the research Implementation of the CTL (Contextual Teaching and learning) model on learning aims to maximize learning material so that students can understand and apply what they learn in school.

Research by the author is in the qualitative form using the trigulation method. In the trigulation method of data collection using 3 sources, namely interviews, observation and documentation in order to determine the conclusions of the results of research conducted by the author at MAN Simalungun, North Sumatra.

From the research conducted by the writer, it can be concluded that in the subject of Fiqh in MAN Simalungun, North Sumatra, the CTL (Contextual Teaching And Learning) model is very helpful in the learning process in the classroom, the students are very enthusiastic in its application. Evidenced by the results of interviews, observations and documentation by the author. Therefore, the authors hope this research can become a new reference in learning models both in Fiqh subjects and other subjects, because in the CTL model (Contextual Teaching And Learning) material or reference model of learning that links the material taught by educators in the classroom with the state of the environment around students. What makes students able to independently understand learning in the classroom, due to the contextual learning process, from the explanation above, hopefully the research that the author does can be beneficial for educators and students and of course educational institutions.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Merujuk dari judul, penulis dapat mengkaitkan beberapa skripsi yang memiliki tema yang mirip dengan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Bambang Irawan (083111313) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010, yang berjudul:

Studi peningkatan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V di MI Mambaul Ulum Kayen Pati Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana proses pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati tahun pelajaran 2009/2010 (2) Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati tahun pelajaran 2009/2010 (3) Adakah hubungan yang signifikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Ade Irma Sanjaya, Luqman Hakim dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus". Dalam penelitian ini dilakukan jenis penelitian pengembangan. Data penelitian dianalisis secara deskriptif, maka diperoleh hasil sebagai berikut: rata-rata keseluruhan persentase kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan pembelajaran kontekstual dan nilai karakter adalah 99,92%, penyajian fisik adalah 89%, dan kriteria bahasa adalah 100%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar berdasarkan respon siswa dengan rata-rata persentase 98,95% dikategorikan ” Sangat mencukupi.

3. Habiba Mutmainah (2009) dalam penelitiannya tentang penerapan pendekatan pembelajaran CTL disertai lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar biologi. Dari penelitian ini terbukti bahwa dengan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning – CTL*) hasil belajar siswa lebih baik. Persamaan penelitian yang dilakukan Siti Mutmainah dengan penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL). Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat, yaitu peningkatan. hasil belajar biologi pada penelitian Siti Mutmainah dan peningkatan motivasi pada penelitian ini.

4. Diki Wiranto (2012) dalam penelitiannya tentang penerapan pengajaran remedial bilangan bulat terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika. Dari penelitian ini terbukti bahwa dengan penerapan pembelajaran remedial bilangan bulat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa meningkat. Sedangkan perbedaannya adalah salah satu variabel terikat pada penelitian Sigit Wirawan dan variabel bebas. Salah satu Variabel terikat tersebut adalah prestasi belajar dan variabel bebas pada penelitian Diki Wiranto adalah pembelajaran remedial bilangan bulat sedangkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual (CTL).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan, mayoritas membahas tentang pengembangan serta pendekatan, dari penelitian yang telah diuraikan, penulis mendapat referensi tentang model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Dalam Penelitian tentang implementasi model pembelajaran CTL pada mata pembelajaran di MAN Simalungun, peneliti ingin

mengajukan tentang penerapan model CTL Pada pembelajaran Fiqih . model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) sendiri yang bertujuan untuk :

1. Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.
2. Model pembelajaran ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman
3. Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
4. Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
5. Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
6. Model pembelajaran model CTL ini bertujuan untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.
7. Tujuan pembelajaran model CTL ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentrasfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri. ¹

¹ Sugiyanto. 2007. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan pendekatan

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya seperti yang terjadi dilapangan pada saat penelitian dilakukan.

1. Penelitian deskriptif bertujuan membuat, secara faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta selama proses penelitian.
2. Penelitian ini dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random.

B. Tempat Dan Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian: MAN Simalungun
2. Lokasi Penelitian : Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara

C. Informasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Guru mata pelajaran Fiqih

Nama : Misniati,S.Ag

b. Peserta didik di MAN Simalungun

2. Objek penelitian

Implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pembelajaran Fiqih di MAN Negri Simalungun Sumatra Utara.²

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.³

E. Teknik Mengumpulkan Data

1. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengamati proses pembelajaran terutama aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model CTL berupa RPP dan lembar evaluasi.
2. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau prestasi belajar siswa.

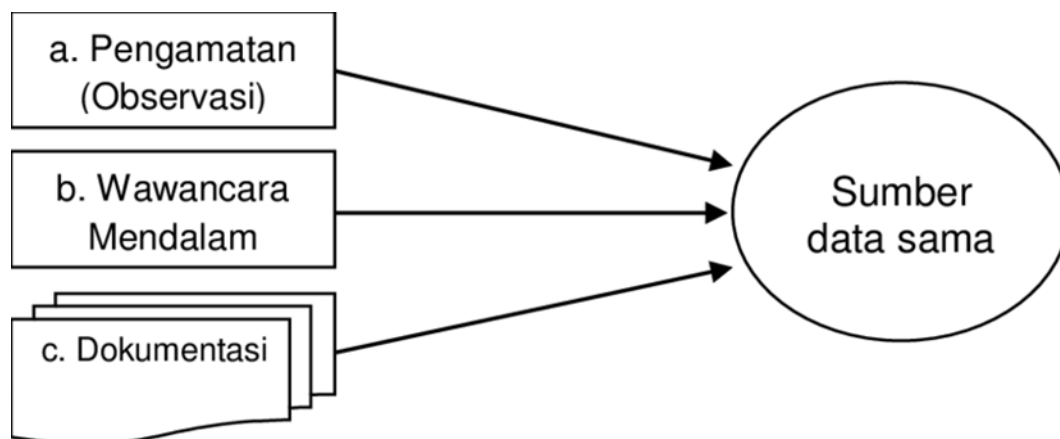
²Wawancara dengan guru mapel Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara

³Mohamad Ali, Penelitian Pendidikan; *Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 131.

3. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti berupa gambar-gambar selama kegiatan berlangsung.⁴

F. Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut, yakni Triangulasi teknik peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:



⁴Mohamad Ali, Penelitian Pendidikan; *Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 132.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2008:221), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi setelah klarifikasi data atas dasar tema kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyimpanan Data (*Display*)

Menurut Miles dan Huberman (1992:14) data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data

⁵Mohamad Ali, Penelitian Pendidikan; *Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 133.

yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap masyarakat dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat ditarik kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶

⁶Mohamad Ali, Penelitian Pendidikan; *Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 134.

HASIL PENELITIAN

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Di dalam proses pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di MAN Negeri Simalungun, ketika peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas, aktivitas pembelajaran antara guru dengan peserta didik dapat dikatakan sudah bagus.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni menerapkan komponen-komponen pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning), walaupun ada beberapa kelas yang belum maksimal dalam menerapkannya. Selain itu guru pembelajaran Fiqih di Man Negeri Simalungun juga menguasai kelas dengan baik, sehingga peserta didik bersemangat serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya.⁷

Menurut analisa penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di MAN Simalungun dikelas X :

| No | Komponen CTL | Ada | Tidak Ada |
|----|------------------------------|-----|-----------|
| 1 | Konstruktivisme | √ | - |
| 2 | Inkuiri (Inquiry) Meliputi : | √ | - |
| | a. Observasi | √ | - |
| | b. Bertanya | √ | - |
| | c. Mengajukan dugaan | √ | - |
| | d. Pengumpulan data | √ | - |
| | e. Penyimpulan | | |

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 207-208.

| | | | |
|---|------------------------|---|---|
| 3 | Bertanya (Questioning) | √ | - |
| 4 | Masyarakat Belajar | √ | - |
| 5 | Pemodelan (Modeling) | √ | - |
| 6 | Refleksi (Reflection) | √ | - |
| 7 | Penilaian autentik | √ | - |

Semua komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di kelas X berhasil diterapkan. Berikut ini prosentasenya:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{komponen}}{\text{banyak komponen}} \times 100 \%$$

$$\text{Prosentasi} = 100 \%$$

Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di kelas X sudah berjalan dengan sangat baik. Walaupun pelaksanaan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun sudah berjalan dengan baik, namun ada hal yang perlu diperhatikan dan menjadi perhatian khusus bagi guru, yakni saat Sesi tanya jawab terkadang guru meminta peserta didik secara bergiliran maju di depan kelas untuk membaca power point, dan pada saat itu peserta didik yang belum mendapat giliran banyak yang gaduh dan tidak memperhatikan bacaan temannya yang berada di depan kelas. ⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 207-208.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun berlangsung dalam dua tahap. Tahap pertama yakni perencanaan RPP. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini berlangsung selama proses pembelajaran dengan menerapkan komponen – komponen CTL (*Contextual Teacing And Learning*) meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Tahap ketiga yakni evaluasi.
2. Persoalan yang muncul serta penanganannya dalam implementasi Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun di antaranya:
 - a. Persoalan pertama mengenai peserta didik yang sering kali kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka cenderung ingin terus bermain sendiri dan mudah bosan. Penanganan persoalan tersebut yakni peserta didik kelas satu sampai kelas tiga biasanya diajak menyanyi terkait materi yang akan diajarkan, sedangkan di kelas empat sampai kelas enam karena peserta didiknya lebih bisa fokus dan lebih dewasa biasanya mereka diajak untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.
 - b. Persoalan kedua mengenai alokasi waktu yang kurang terutama saat pembelajaran materi.

A. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan antara lain:

1. Sebelum menerapkan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Fiqih di dalam kelas, hendaknya seorang guru meneliti kembali RPP yang akan digunakan, apakah metode dan media pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran atau belum, apakah dengan penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut semua komponen Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bisa berhasil diterapkan pada pembelajaran Fiqih di dalam kelas atau tidak. Jadi sewaktu proses pembelajaran Fiqih berlangsung, diharapkan semua komponen Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) benar-benar berhasil diterapkan.
2. Seorang guru memang dituntut untuk dapat menguasai kelas, agar peserta didiknya mudah dikendalikan. Selain itu, seorang guru juga harus kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Dengan banyaknya variasi metode dan media pembelajaran, peserta didik pasti akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak akan mudah bosan.

B. Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, serta rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “Implementasi Model CTL (*Contextual Teaching and*

Learning) dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara Tahun Ajaran 2018/2019”.

Diharapkan semua guru dapat menggunakan pembelajaran aktif, untuk mengembangkan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pendekatan CTL, karena implementasi CTL dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena masih adanya faktor penghambat dalam implementasi CTL diharapkan sering mengikuti seminar maupun workshop dan sering-sering membaca buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran CTL untuk lebih menguasai dan memperdalam bagaimana penerapan CTL yang baik dan benar. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan dan menjalin interaksi yang lebih baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Begitu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material kepada Ibu Dosen Pembimbing, Dosen Wali, Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, beserta Peserta Didik Man Negeri Simalungun Sumatra Utara atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah men support penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. Jazakumullah Ahsanal Jaaza'. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, .(Jakarta: Kencana, 2007)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 256.
- Sugiyono dalam Iskandar (2008:221), *analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis*
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- , *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 117-118.
- RPP Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari
- Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 131.
- MAbdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.
- Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 132.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63.
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.

